

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Strategi

Banyak definisi yang muncul, disaat ada pertanyaan mengenai manajemen strategi yang mengandung arti yang berbeda-beda namun dengan maksud dan tujuan yang sama. Menurut J. David Hunger & Thomas Wheelen Manajemen Strategi yaitu serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi/perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.

Terdapat pengertian lain dari manajemen strategi yang dipaparkan oleh beberapa ahli manajemen. Berikut adalah beberapa pengertian manajemen strategis dari beberapa para ahli yang diantaranya yaitu :

Menurut David (2011:18-19)

“Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai”. Strategi mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengendalian, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan”

Lebih lanjut, David menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan, yaitu memformulasika strategi, mengimplementasi-kan strategi dan mengevaluasi strategi, diantaranya :

- 1) Tahap memformulasikan strategi, antara lain menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang, membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.
- 2) Tahap mengimplementasikan strategi, memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi. Mengimplementasikan strategi sering disebut sebagai “*action stage*” dari manajemen strategis. Pengimplementasian strategi memiliki maksud memobilisasi para pegawai dan manajer untuk menterjemahkan strategi yang sudah diformulasikan menjadi aksi.
- 3) Tahap mengevaluasi strategi, adalah tahap terakhir dalam manajemen strategis. Para manajer sangat perlu untuk mengetahui ketika ada strategi yang sudah diformulasikan tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktifitas yang fundamental, yaitu mereview faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, mengukur performa dan mengambil langkah korektif

Pengertian Manajemen Strategi menurut Wahyudi (2006) yaitu :

“Suatu proses yang digunakan oleh manajer dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam penyediaan *customer vebet* terbaik untuk mewujudkan visi organisasi”

Menurut Lukito (2013) Manajemen strategi yaitu :

“Manajemen yang mengutamakan strategi untuk membuat organisasi menjadi unggul sehingga menang dalam berkompetisi. Sudah tentu manajemen strategi ini tidak hanya terbatas pada pembentukan strategi saja, tapi juga konsep melaksanakan strategi itu agar bisa menjadi kenyataan. Dengan demikian manajemen strategi mirip sekali dengan perencanaan strategi”

Sedangkan menurut Suwarso Muhammad yang dikutip Purwanto (2006)

mengemukakan bahwa :

“Manajemen strategi dapat diartikan sebagai usaha manajerial menumbuh-kembangkan kekuatan perusahaan untuk mengeksplorasi peluang bisnis yang muncul, guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dengan misi yang telah ditentukan”

Sedangkan menurut Sharplin (2014) mengemukakan bahwa :

“ Model manajemen strategi memerlukan tahapan yaitu: tahap pertama formulasi strategi yaitu penetapan misi organisasi, *assesment* lingkungan, menetapkan arah dan sasaran dan menetapkan strategi. Tahap kedua implementasi strategi yaitu menggerakkan strategi, melakukan evaluasi strategi, dan *control* strategi”

Adapula menurut Jauch (2016) mengemukakan bahwa :

“Manajemen Strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Dengan demikian sasaran perusahaan akan menjadi roh dalam melaksanakan semua kegiatan di organisasi”

Nawawi Hadari (1990) mengelompokkan manajemen strategis kedalam 4 (empat) bagian, yaitu :

1. Manajemen strategis adalah proses atau serangkaian aktivitas pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara pelaksanaannya yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi sektor publik guna memaksimalkan kesejahteraan masyarakat.
2. Manajemen strategis adalah usaha manajerial untuk menumbuhkembangkan kekuatan organisasi sektor publik agar dapat mengeksplorasi peluang yang muncul dalam upaya memaksimalkan kesejahteraan sesuai misi organisasi sektor publik yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Manajemen strategis adalah arah keputusan dan tindakan pengembangan strategi yang efektif untuk membantu pencapaian tujuan organisasi yakni kesejahteraan masyarakat. Pengertian ini menekankan bahwa arah keputusan dari para pemimpin organisasi sektor publik dan tindakannya berupa pelaksanaan keputusan tersebut harus menghasilkan satu strategi atau lebih, sehingga dapat memilih cara yang paling efektif dalam usaha memaksimalkan kesejahteraan.
4. Manajemen strategis adalah perencanaan berskala besar yang disebut sebagai perencanaan strategis berorientasi jangka panjang dan ditetapkan dengan keputusan manajemen puncak karena hal ini merupakan keputusan yang bersifat mendasar/pokok. Perencanaan ini memungkinkan organisasi sektor publik menghasilkan program kesejahteraan yang berkualitas dengan sasaran pada optimalisasi pencapaian tujuan dan sasaran organisasi sektor publik, yakni kesejahteraan masyarakat.

Menurut Peter Drucker dalam (2015:16) Manajemen Strategi adalah:

“Manajemen strategi adalah suatu proses sosial yang dibentuk untuk mendapatkan kerjasama, penyertaan, yang melibatkan ahli-ahli dalam organisasi untuk mencapai arah dan tujuan organisasi secara efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu kerjasama dan keterlibatan sumber daya yang ada”

Dengan sudut pandang serupa, Wheelen dan Hunger (2008)

Manajemen strategi memiliki arti :

“Sekumpulan keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Keputusan itu meliputi: Perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan kontrol”

Sedangkan Hadari Nawawi (2000:149) mengemukakan bahwa :

“Manajemen strategik merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) ke arah yang sama pula”

Sedangkan menurut Mudrajat Kuncoro (2005:8) ada empat atribut utama manajemen strategik yaitu :

1. Manajemen strategik ditujukan untuk semua tujuan dan sasaran Organisasi
2. Manajemen strategik melibatkan stakeholders ketika membuat keputusan
3. Manajemen strategik membutuhkan penggabungan antara perspektif jangka pendek dan jangka panjang
4. Manajemen strategik meliputi juga kesadaran akan *trade-off* antara efektifitas dan efisiensi.

Menurut Arnoldo C. Hax & Nichholas S. Majluk (2015:18)

Manajemen Strategi adalah:

“Manajemen Strategi adalah sebuah cara yang menuntun organisasi pada sasaran utama pengembangan koorporasi, kapabilitas manajerial, tanggung jawab organisasi, dan sistem administrasi yang menghubungkan pada pengambilan keputusan strategik dan tindakan operasional pada seluruh tingkat hierarki”

Masih banyak pengertian strategi menurut para ahli yang belum dicantumkan dalam skripsi ini, namun beberapa pengertian tersebut

dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang berulang dan berkelanjutan yang meliputi kegiatan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategik yang menyeluruh baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2 Strategi

2.2.1 Pengertian Strategi

Berdasarkan pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos*. *Strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* dan *ego* yaitu tentara dan pemimpin. Sedangkan secara istilah, strategi adalah sebuah suatu cara yang dapat digunakan untuk pencapaian tujuan.

Di dalam The American Heritage Dictionary (1976) strategi berarti *“the science or art of military command as applied to the overall planning and conduct of combat operations*, atau berarti pula sebagai *“a plan of action resulting from the practice of thus science”* yang berarti Ilmu atau seni komando militer sebagaimana diterapkan pada keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan dengan kata lain yaitu rencana dari tindakan yang dihasilkan.

Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Sedangkan Alfred D. Chandler Jr. (dalam Michael Armstrong, 2003:38) merumuskan strategi sebagai penentuan jangka panjang suatu perusahaan dan penerapan serangkaian tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Sedangkan menurut Faulkner dan Johnson (dalam Michael Armstrong, 2003:38) mengungkapkan bahwa :

“Strategi memperhatikan dengan sungguh – sungguh arah jangka panjang dan cakupan organisasi. Strategi juga secara kritis memperhatikan dengan sungguh – sungguh posisi organisasi itu sendiri dengan memperhatikan lingkungan dan secara khusus memperhatikan pesaingnya. Strategi memperhatikan secara sungguh – sungguh pengadaan keunggulan kompetitif, yang secara ideal berkelanjutan sepanjang waktu, tidak dengan manuver teknis, tetapi dengan menggunakan perspektif jangka panjang secara keseluruhan”

Adapula menurut Alfred D. Chandler Jr (dalam Michael Armstrong 2003:38)

“merumuskan strategi sebagai penentuan jangka panjang suatu perusahaan dan penerapan serangkaian tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut”

Sedangkan Johnson dan Scholes (dalam Michael Armstrong 2003:38) memaparkan :

“Strategi sebagai arah dan cakupan organisasi yang secara ideal untuk jangka waktu yang lebih panjang, yang menyesuaikan sumber dayanya dengan lingkungan yang berubah, dan secara khusus dengan pasarnya, dengan pelanggan dan kliennya untuk memenuhi harapan *stakeholder*”

Sedangkan menurut Itami (dalam Mudrajat Kuncoro, 2005:1) :

“Strategi yaitu penentuan kerangka kerja dari aktivitas bisnis perusahaan dan memberikan pedoman untuk mengkoordinasikan aktivitas, sehingga perusahaan dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah. Strategi mengatakan dengan jelas lingkungan yang diinginkan oleh perusahaan dan jenis organisasi seperti apa yang hendak dijalankan”.

Menurut Mudrajat Kuncoro (2005:1) :

”Strategi berkaitan dengan keputusan besar yang dihadapi organisasi dalam melakukan bisnis, yaitu suatu keputusan yang menentukan kegagalan dan kesuksesan organisasi. Penekanan pada pola tujuan dan kerangka kerja menyatakan bahwa strategi berkaitan dengan perilaku yang konsisten, maksudnya ketika suatu strategi telah ditetapkan, maka perusahaan tidak dapat menariknya kembali. Ide bahwa strategi menetapkan perusahaan macam apa dan bagaimana seharusnya menyatakan bahwa keputusan strategik yang dibuat perusahaan seharusnya mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan, yang nantinya akan menentukan sukses tidaknya perusahaan dalam lingkungan yang kompetitif.”

Michael Armstrong (2003:39-42) menjelaskan konsep utama strategi, yang diantaranya :

a. Keunggulan kompetitif

Keunggulan kompetitif timbul dari sebuah perusahaan yang menciptakan nilai untuk pelanggannya. Untuk mencapai itu, perusahaan memilih pasar dimana mereka dapat unggul dan menjadi sasaran bergerak bagi pesaingnya serta secara berkelanjutan memperbaiki posisi mereka.

b. Kapabilitas khusus

Kapabilitas khusus adalah karakteristik yang tidak dapat ditiru oleh pesaing, atau sulit untuk diikuti.

c. Kesesuaian Strategik

Konsep ini menyatakan bahwa untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif perusahaan, maka harus menyesuaikan dengan kapabilitas dan sumber daya yang ada dengan peluang yang tersedia di lingkungan eksternal.

Menurut Grant (2009:21), strategi memiliki 3 peranan penting yaitu:

- Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan
- Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi
- Strategi sebagai target yang digambarkan dalam visi dan misi organisasi

Menurut Afri Erisman & Andi Azhar (2015:15) adapun penetapan strategi dapat dibagi dalam 3 strategi dasar sebagai berikut:

1. Strategi jangka panjang, strategi ini bersifat filosofis dengan menetapkan visi dan misi serta sasaran organisasi dengan capaian minimal 10 tahun dengan memperhatikan sumber daya manusia yang dimiliki. Penetapan strategi ini merupakan suatu analisis kekuatan internal sebuah organisasi dan analisis eksternal dengan peluang pengembangan usaha dan ancaman yang bisa membahayakan organisasi. Analisis internal dan eksternal tersebut akan memberikan suatu dimensi baru kepada manajemen untuk membuat analisis kritis yang digunakan dalam pembuatan keputusan pimpinan puncak.
2. Strategi jangka pendek, strategi ini adalah strategi berupa revisi atas visi dan misi organisasi yang telah ditentukan dalam strategi jangka panjang sebelumnya.
3. Strategi taktis, strategi ini adalah strategi yang dipakai dalam penguasaan pasar untuk memenangkan persaingan dengan orientasi pada tingkat keuntungan dan berdasarkan pada perubahan-perubahan lingkungan dengan selalu mengacu pada penetapan visi dan misi serta sasaran organisasi.

Dari beberapa pengertian strategi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.

2.2.2 Tipe – Tipe Strategi

Beberapa tipe – tipe strategi yang diantaranya yaitu :

a. *Corporate Strategy* (strategi organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, nilai, tujuan, inisiatif-inisiatif strategi yang baru yang membahas apa yang harus dilakukan dan untuk siapa;

b. *Program Strategy* (strategi program)

Strategi ini terfokus pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu yang dilancarkan dan pada intinya ingin melihat apa dampak strategi tersebut dalam sasaran organisasi;

c. *Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya)

Strategi ini memutuskan perhatian pada maksimalisasi pemanfaatan sumber daya essential yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu berupa tenaga, keuangan dan teknologi.

d. *Institutional Strategy* (strategi institusi)

Fokus dari strategi institusional adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategis.

Dalam kenyataannya, strategi harus dapat memperoleh keberhasilan dalam pencapaian tujuan dari ditetapkan strategi tersebut. Menurut Hatten

& Hatten dalam J. Salusu (2003:108) memberi beberapa petunjuk bagaimana

suatu strategi yang dibuat bisa sukses yaitu:

1. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya.
2. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi.
3. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraiberaikan satu dengan yang lain.
4. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya.
2. Sumber daya adalah sesuatu yang kritis.
3. Strategi hendaknya memperhitungkan risiko yang tidak terlalu besar.
4. Strategi hendaknya disusun diatas landasan keberhasilan yang telah dicapai.
5. Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, dan terutama dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.

2.2.3 Sifat – Sifat Strategi

Apa saja yang berhubungan dengan strategi maka harus memiliki sifat sebagai berikut :

1. Strategi merupakan *long range planning*

Strategi adalah sesuatu perencanaan jangka panjang yaitu merupakan perencanaan strategik atau menunjukkan arah perusahaan atau organisasi.

2. Strategi harus bersifat *general plan*

Dalam hal ini strategi harus bersifat umum dan berlaku untuk seluruh bagian dalam perusahaan ataupun dalam organisasi.

3. Strategi harus komprehensif

Strategi harus melibatkan seluruh bagian di dalam perusahaan atau organisasi.

4. Strategi harus *integrated*

Diharapkan dengan strategi maka dapat menyatukan pandangan seluruh bagian dalam perusahaan.

5. Strategi harus eksternal

Suatu hal yang sangat penting dalam strategi yaitu harus mempertimbangkan lingkungan eksternal perusahaan atau organisasi baik *stage holder* ataupun lingkungan makro

6. Strategi harus bisa diadaptasikan pada lingkungan

Dengan mempertimbangkan baik lingkungan internal maupun eksternal diharapkan strategi bisa diadaptasikan pada lingkungannya

2.3 Virus

2.3.1 Pengertian Virus

Kata virus berasal dari bahasa latin yaitu venom yang berarti racun. Diartikan demikian karena hampir semua jenis virus adalah penyebab penyakit, baik pada tumbuhan, hewan maupun manusia. Virus hanya dapat bereplikasi di dalam sel/ jaringan hidup sehingga disebut parasit obligat intraseluler

Virus merupakan mikroorganisme patogen yang hanya dapat bereplikasi di dalam sel makhluk hidup karena mereka tidak memiliki

perlengkapan seluler untuk bereproduksi sendiri. Semua bentuk kehidupan dapat diinfeksi oleh virus, mulai dari hewan, tumbuhan, hingga bakteri dan arkea.

Pengertian Virus menurut Nurhayati, (234:2006) yaitu gen penyebab infeksi yang dapat hidup di sel hidup, yaitu pada sel hewan (termasuk manusia), tumbuhan, jamur, dan bakteri.

2.3.2 Pengertian Virus Covid-19

COVID-19 merupakan genus coronavirus dan memiliki karakteristik genetik yang berbeda dari SARSr-CoV dan MERSr-CoV (Kemendagri, 2020:31).

Menurut pasal 1 nomor 5 dalam Permendagri nomor 20 tahun 2020 Tentang Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 Di Lingkungan Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome-Corona Virus-2.

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi 12 pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia), Middle-East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas virus Covid-19 merupakan viruis yang menular melalui tetesan batuk maupun bersin yang berpindah dengan menggunakan media tangan dan menempel ke benda mati yang sering di sentuh oleh manusia. Dengan demikian penting dengan adanya sering mencuci tangan dan penggunaan hand sanitizer serta penggunaan masker dalam upaya pencegahan yang paling mendasar agar tidak tertular virus Covid-19.

Vaksinasi merupakan cara terbaik untuk mencegah COVID-19. Namun, Anda juga tetap harus menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi virus Corona, yaitu:

- Terapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak.
- Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja bahan makanan atau mengikuti ibadah di hari raya.
- Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum.
- Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.

- Tingkatkan daya tahan tubuh dengan menjalani pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara rutin, beristirahat yang cukup, dan mencegah stres.
- Hindari kontak dengan penderita COVID-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi virus Corona, atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek.
- Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah.
- Jaga kebersihan lingkungan dan kebersihan rumah, termasuk benda-benda yang sering disentuh.

2.4 Pengertian Vaksin

Pengertian vaksin yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013, vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu.

Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Prof. Cissy Rachiana Sudjana mengatakan, vaksin adalah cara paling efektif untuk menurunkan kesakitan, kematian dan juga kecacatan. Meskipun tingkat efektivitas vaksin berbeda satu dengan lainnya, namun satu hal yang pasti

adalah, vaksin yang telah beredar pasti telah mendapatkan izin dari badan yang berwenang dan memenuhi syarat keamanan dan efektivitas.

Pernyataan senada juga disampaikan Vaksinolog sekaligus Spesialis Penyakit Dalam, dr Dirga Sakti Rambe yang menyebut efektivitas vaksin berbeda-beda namun tidak akan mendapat penggunaan izin atau peredaran jika tidak memenuhi syarat dan standar WHO (Organisasi Kesehatan Dunia).

Adapula manfaat dari vaksinasi yaitu :

- **Merangsang Sistem Kekebalan Tubuh**

Vaksin yang terdiri dari berbagai produk biologi dan bagian dari virus yang sudah dilemahkan yang disuntikkan ke dalam manusia, akan merangsang timbulnya imun atau daya tahan tubuh seseorang.

- **Mengurangi Risiko Penularan**

Tubuh seseorang yang telah disuntikkan vaksin, akan merangsang antibodi untuk belajar dan mengenali virus yang telah dilemahkan tersebut. Dengan demikian, tubuh akan mengenali virus dan mengurangi risiko terpapar.

- **Mengurangi Dampak Berat dari Virus**

Dengan kondisi kekebalan tubuh yang telah mengenali virus, maka jika sistem imun seseorang kalah dan kemudian terpapar, maka dampak atau gejala dari virus tersebut akan mengalami pelemahan.

- **Mencapai Herd Immunity**

Semakin banyak individu yang melakukan vaksin di sebuah daerah atau negara, maka Herd Immunity akan tercapai, sehingga meminimalisir risiko paparan dan mutasi dari virus Covid-19

Dengan adanya informasi diatas, diharapkan masyarakat akan mendapatkan kesadaran bersama tentang penting nya melakukan vaksinasi di tengah pandemi yang melanda saat ini.

